

Perjalanan dan Pengabdian di Kelurahan Pejala

Penulis Buku :

Muhammad Said Noor Yahya, Annisa Nur Fadhilla, Fernanda Awalia Rochmah,
Erviana Arya Maharani, Ridha Nayliya syafi'i, Miftakhul Walimatusa'diyah,
Muhammad Maulana, Sarman.

Book Chapter Kelompok KKN Kampung Pejala





CHAPTER I

40 Hari Tak Terlupakan Di Pantai Pejala

“Selain keindahan dari Pantai Pejala, perlakuan baik yang aku terima dari teman-teman hingga warga -warga yang ada disana membuat pengalaman KKN ku sangat berharga. Terima kasih teman-teman, terima kasih warga pejala karena telah memberikan kenangan yang indah yang dapat aku kenang. Sampai jumpa dilain waktu semuanya! ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Annisa Nur Fadilla (KKN PEJALA)

40 Hari Tak Terlupakan di Pantai Pejala

Di book chapter ini, aku akan menceritakan banyak hal yang menyenangkan dan tak terlupakan saat KKN di Pantai Pejala bersama teman-teman. Sejujurnya sebelum KKN berlangsung, aku punya banyak kekhawatiran tentang segala hal yang akan terjadi selama KKN. Karena ini untuk pertama kali nya, aku pergi ke tempat yang jauh dari rumah dengan teman-teman yang aku kenal dalam waktu yang singkat. Pada saat pengumuman lokasi KKN, sebenarnya aku tidak begitu berharap dimana aku ditempatkan nanti. Tapi, aku sangat kaget pada saat mendapatkan lokasi yang berada di dekat pantai. Aku merasa sangat senang, karena aku sangat menyukai pantai.

Pada hari pertama aku datang ke Pejala, rasanya sangat menakjubkan bisa melihat pantai sedekat ini. Dan aku juga tidak menyangka bisa tinggal di posko yang di belakangnya langsung menuju ke pantai. Awalnya aku masih ada rasa sedikit canggung

dengan teman-temanku. Tetapi, hari makin hari aku sudah terbiasa bersama mereka. Disini, kami tinggal di posko yang sebenarnya adalah rumah warga. Yang memiliki posko kami itu adalah seorang nenek, tetapi karena rumah anak-anaknya berjarak yang sangat dekat dengan posko, jadi nenek biasanya sering tidur di tempat anak-anaknya. Oh iya, nenek dan keluarganya sangat baik dengan kami. Biasanya, mereka suka memberikan makanan yang enak, jadi kami tidak perlu lagi untuk memasak. Tiap sore, aku sangat suka ke pantai karena pantainya tepat berada di belakang posko sambil mendengarkan musik dan melihat anak-anak bermain. Terkadang, kami menikmati pemandangan indahya sore hari sambil minum air kelapa. Disamping dari keindahan pantainya, disini cuacanya panas sekali sehingga kulitku menjadi agak gelap. Biasanya, kalau di rumah aku jarang makan nasi, paling dalam sehari hanya sekali makan. Tetapi semenjak KKN, tiap hari makan nasi dan makin sering jajan karena ada teman yang bisa diajak nge jajan bareng.

Biasanya kami yang perempuannya tiap sore ke Petung untuk beli sayur ke pasar sekaligus jajan ice cream Aicha. Karena salah satu dari teman kami adalah orang asli penajam, jadi kami diajak main ke rumahnya yang berada di Babulu Darat. Dari Pejala ke Babulu Darat menghabiskan waktu perjalanan satu jam. Rasanya sangat menyenangkan karena, kalau tidak dapat KKN disini belum

tentu aku tahu tentang daerah-daerah yang ada di Penajam. Selain itu, aku juga ada pengalaman yang menyenangkan lainnya, yaitu pada saat lomba hari kemerdekaan Indonesia. Disini, kami menjadi panitia untuk membantu warga dalam melaksanakan lomba dan jalan santai. Untuk lombanya sebagian diadakan di pantai dan sebagiannya lagi diadakan di kelurahan. Aku sangat semangat karena ini adalah kali pertamaku mengikuti kegiatan lomba 17 Agustus di pantai. Aku juga ikut meramaikan acara dengan mengikuti salah satu lombanya yaitu lomba lari kelereng dengan anak KKN UNMUL dan UWGM. Alhamdulillah aku mendapatkan juara 2. lomba ini diadakan selama seminggu dan ditutup dengan acara jalan santai. Singkat cerita, sampailah dipenutup lomba yaitu acara jalan santai, di acara ini selain jalan santai dan pengumuman pemenang dari lomba-lomba yang telah diadakan, ada juga sesi pemenang undian kupon. Jadi sebelum jalan santai dimulai, kami para panitia membagikan kupon untuk undian. Hadiah kupon undiannya juga bermacam-macam. Ada mie, sabun cuci baju, minyak, handuk, beras, hingga ada hadiah yang besar juga seperti kompor dan rice cooker. Alhamdulillah, teman sekelompokku ada yang menang undian dengan mendapatkan mie dan beras 1 karung.

Selain itu, ada juga acara yang diadakan oleh warga yaitu lomba karaoke. Salah satu dari teman kelompokku yaitu Mifta,

ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut. Awalnya sih, dia hanya iseng-iseng mencoba, eh ternyata dia menjadi pemenang juara pertama dan mendapatkan hadiah 1 kompor. Pada saat pengumuman pemenang, sejujurnya aku sangat deg-deg an karena pada saat itu suaranya dalam kondisi yang kurang baik karena latihan menyanyi dengan sangat keras. Dan itu menjadi cerita yang tak terlupakan bukan hanya dari kami, tetapi menjadi cerita kenangan untuk warga disana. Ada juga cerita yang agak sedikit menegangkan. Jadi 2 minggu sebelum pulang, ada proker yang masih belum kami selesaikan, yaitu proker menanam tanaman toga. Sebelum ada kejadiannya, rencana kami tanaman toga itu harusnya sudah selesai dalam waktu 3 hari. Tetapi, pada saat kami tengah sibuk menanam toga, tiba-tiba salah satu dari teman kami, yaitu Pipin sakit asam lambung. Sejujurnya wajar saja kalau asam lambungnya naik, karena akhir-akhir itu jadwal kami sangat padat hingga membuat makan kami tidak teratur. Kami panik sekali pada saat itu, ketika melihat dia sesak nafas. Dan untungnya teman-teman kami yang dari UWGM dan UNMUL langsung sigap membantu kami untuk menelpon salah satu orang kelurahan untuk minta tolong dibawa ke rumah sakit. Kebetulan, di kelurahan itu memiliki ambulans sehingga kami tidak kesusahan membanya dengan motor. Ketika selang beberapa waktu yang tidak lama, tiba-tiba ibu lurah dan ibu kesos datang

menyusul kami setelah mendengar kabar tersebut. Dan untungnya anak dari ibu lurah kerja di rumah sakit itu, jadi teman kami bisa dengan cepat ditangani. Untungnya saja teman kami pada malam itu langsung pulang tanpa rawat inap, yang berarti kondisi teman kami tidak terlalu parah. Pada saat kami sampai di posko, kami sangat terkejut karena secara tiba-tiba banyak sekali warga yang datang untuk menjenguk Pipin. Dan saat itu juga kami sangat terharu karena sikap warga yang sangat peduli dengan kami. Sampailah pada saat kami menjelang akan pulang ke rumah masing-masing. Disini kami melakukan perpisahan bersama warga dengan melakukan bakar-bakar ayam. Selain itu, kami juga diajak ke rumah ibu kesos untuk makan-makan. Pada saat malam sebelum pulang, keluarga nenek menginap di posko dan pagi harinya saat kami pulang, mereka membuatkan kami sarapan nasi kuning. Rasanya aku sangat bersyukur mendapatkan teman-teman yang baik selama disini. Walaupun ada masanya kami bertengkar kecil, tetapi kami bisa menyelesaikannya dengan cepat dan baik. Selain itu, aku juga tidak menyangka bisa mendapatkan keluarga baru. Keluarga dari nenek yang sangat menerima kami dengan baik dan juga nenek telah menganggap kami sebagai cucu-cucu nya. Dan Aku juga sangat berterima kasih dengan orang-orang yang ada di kelurahan karna selalu dibantu sehingga proker kami bisa berjalan dengan baik. Selain keindahan

dari Pantai Pejala, perlakuan baik yang aku terima dari teman-teman hingga warga -warga yang ada disana membuat pengalaman KKN ku sangat berharga. Terima kasih teman-teman, terima kasih warga pejala karena telah meberikan kenangan yang indah yang dapat aku kenang. Sampai jumpa dilain waktu semuanya!



CHAPTER II

OMBAK PANTAI, JEJAK PASIR, DAN CERITA DI DALAMNYA

*“Desir Ombak pantai, tapak jejak pasir dan cerita di dalamnya
Terimakasih karena sudah menjadi salah satu hal terbaik yang saya
miliki. Saya merasa beruntung dan bahagia atas pengalaman yang
mengajarkan saya kebersamaan, persahabatan, kerja sama tim, dan
saling menjaga. Dan kisah ini tidak akan saya lupakan dan akan saya
bawa kemanapun saya pergi”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

FERNANDA AWALIA ROCHMAH (KKN PEJALA)

OMBAK PANTAI, JEJAK PASIR, DAN CERITA DI DALAMNYA

Malam itu setelah pengumuman pendaftaran KKN pihak kampus yang mengeluarkan Formulir nama peserta beserta dimana tempat mereka akan ditempatkan untuk melanjutkan KKNnya. saya yang dengan seksama mencari nama saya yang sudah sejak jauh hari sebelum pengumuman dikeluarkan selalu terbayang bayang dimana akan di tempatkan untuk saya KKN mengabdikan ke masyarakat. Hampir tiap malam tidak bisa tidur memikirkan dimana saya akan di tempatkan. Setelah saya cari ternyata saya ditempatkan di Kelurahan Pejala di Penajam Paser Utara. Awalnya saya berfikir jauh sekali saya akan ditempatkan untuk KKN mengabdikan kepada masyarakat. Pada malam itu juga teman teman satu kelompok dengan saya mengabari saya untuk masuk ke dalam grup WA untuk membicarakan tentang posko, dan perihal apa saja yang akan kami bawa pada saat melakukan KKN. Semua kami lakukan dengan system kebut semalam karna kami juga

mengetahui info pengumuman beberapa hari sebelum kami akan melaksanakan KKN di Kelurahan Pejala.

Setelah semua kami musyawarahkan tibalah hari dimana kami akan berangkat menuju Kelurahan Pejala. Kami berangkat pada tanggal 13 Juli 2023. Kami berkumpul bersama seluruh mahasiswa lainnya di kampus untuk siap siap melakukan pemberangkatan yang di pimpin oleh Rector UINSI dan hanya perwakilan ketua kelompok yang melakukan pembukaan untuk keberangkatan. Kami berangkat bersama sama menggunakan sepeda motor beriringan bersama sama. Kami merasa senang dan seperti tidak ada beban apapun yang kami pikirkan yang ada di benak kami hanya akan pergi KKN mengabdikan ke masyarakat sembari melakukan liburan melupakan hiruk pikuk tugas kuliah yang ada di Samarinda untuk sejenak. Setelah kami mengendarai motor selama beberapa jam kami singgah di bukit Suharto untuk istirahat sejenak sembari makan mengisi perut yang sudah kosong. Setelah kami merasa cukup akhirnya kami melakukan perjalanan lagi menuju ke pelabuhan ferry kariangau untuk melakukan penyebrangan ke Penajam. Pada saat di kapal kami bertemu juga dengan beberapa kelompok KKN lain. Setelah satu jam kami menyebrang akhirnya kami sampai di Penajam. Karna perut sudah terasa lapar akhirnya Kami memutuskan untuk singgah di warung makan untuk kembali mengisi perut yang

kosong. Setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan untuk menuju kelurahan Pejala. Di sepanjang perjalanan menuju kelurahan pejala rasanya tidak jauh berbeda seperti kami di Samarinda yang membedakan hanya pada saat kami sudah mulai memasuki jalanan menuju kelurahan pejala kami melihat banyak keindahan yang menakjubkan seperti pohon kelapa di sepanjang jalan menuju kelurahan pejala, hamparan pasir pantai di sepanjang jalan menuju kelurahan pejala dan pantai yang sangat memanjakan mata siapa saja yang melihatnya. Setelah kami menikmati perjalanan yang menyenangkan akhirnya kami tiba di kelurahan pejala kami disambut dengan hangat oleh beberapa staf kelurahan dan bapak ketua rt.02. setelah kami bersalaman dan berbincang dengan staf kelurahan kami diantar ke rumah warga yang akan menjadi posko tempat kami tinggal selama kami KKN di kelurahan Pejala. Kami tinggal bersama di posko dengan nene nani pemilik rumah, awalnya kami sedikit keberatan karena kami takut mengganggu pada saat nene nani istirahat. Tetapi setelah diyakinkan oleh nene nani akhirnya kami memilih untuk tinggal di rumah nene nani. Setelah kami berbincang ketua rt dan staf mempersilahkan kami untuk beristirahat dan bersih bersih badan karena sudah melewati hari yang panjang dan cukup melelahkan.

kami bangun di pagi hari dan berjalan bersama sama di pinggir pantai Melihat keindahan matahari terbit di pinggir pantai bersama. Setelah melihat lihat sekeliling pantai kami memutuskan untuk kembali ke posko dan membagi tugas untuk membuat sarapan pagi, makan siang, dan makan malam. Pada malam harinya kami disambut antusias anak anak dari kelurahan pejala kami berkenalan dan bermain game uno bersama dan ada juga beberapa warga yang datang untuk sekedar menengok dan berkenalan dengan kami. Setelah bermain kami memberitahu dan mengajak anak anak untuk belajar mengaji atau membantu mengerjakan tugas sekolah mereka dan respon mereka sangat antusias. pada malam itu setelah bermain dengan anak anak akhirnya mereka kembali pulang untuk beristirahat. Dan kami melanjutkan mengobrol bertukar cerita dengan menikmati hembusan angin pantai selatan yang cukup deras di belakang rumah nene nani dengan secangkir kopi karena terlalu asik mengobrol tidak terasa hari semakin larut dan kami memutuskan untuk beristirahat. Dan pada beberapa hari itu kami melakukan aktivitas yang sama. kami juga mulai membicarakan proker apa saja yang dapat kami lakukan untuk membantu kelurahan pejala dan masyarakat khususnya.

Beberapa hari kemudian kami datang ke kelurahan pejala untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan apa saja program

kerja yang akan kami lakukan untuk kelurahan pejala dan masyarakat. kami disambut dengan hangat oleh kelurahan dan itu membuat kami sangat senang dan terharu. selain di kelurahan Kami juga membantu kegiatan puskesmas pembantu (PUSBAN) yang ada di dekat kelurahan pejala. kami juga mengikuti kegiatan pengajian di masjid nurul mustofa. sedikit demi sedikit Kami sudah mampu berbaur dengan masyarakat sekitar posko yang memiliki mata pencarian yang kebanyakan adalah seorang nelayan dan beberapa lainnya seorang petani atau berjualan. dan terkadang pada saat warga pulang dari mencari ikan di laut kami diberi ikan hasil tangkapan mereka. Ikan yang mereka bawa Terkadang udang , ikan , cumi cumi atau jenis kerang lainnya yang dicari dipinggir pantai pada sore hari oleh anak anak atau ibu ibu. Walaupun pada saat itu angin selatan sangat kencang dan ombak laut juga sangat tinggi sehingga mengakibatkan para nelayan juga tidak bisa terus menerus untuk mencari ikan di laut mereka hanya mencari ikan di sekitar pantai saja pada saat angin dirasa cukup tenang dan ombak tidak terlalu tinggi.

Keesokan harinya kami mulai melakukan kegiatan program kerja yang sudah di terima oleh pihak kelurahan. Kami mulai piket di kelurahan , di puskesmas pembantu (PUSBAN), dan juga di Sekolah Dasar yang ada di kelurahan Pejala. Kami mulai piket di pagi hari hingga siang hari menjelang adzan duhur setelah

itu kami makan siang bersama dan dilanjut dengan kegiatan masing masing ada yang tidur siang ada juga yang bermain hp dengan menikmati hembusan angin pantia. Dan pada sore harinya kami juga membantu mengajar mengaji di TPA yang ada di kelurahan pejala setelah kami pulang mengajar terkadang kami bermain di pantai dengan anak anak dari kelurahan pejala atau hanya sekedar duduk santai menikmati keindahan pantai yang ada. dan pada malam harinya kami membantu mengajar mengaji anak anak dan membantu juga mengerjakan tugas sekolah mereka yang diberikan oleh guru mereka. Kami menikmati hari hari tersebut walaupun kami merasa rindu rumah dan hiruk pikuk samarinda.

Setelah beberapa waktu rutinitas yang kami lakukan tetap sama melakukan apel pagi di kelurahan, sd, atau pusban setelah itu kami juga ikut membantu mengajar di TPA dan Malam harinya kami juga masih mengajar mengaji dan membantu mengerjakan tugas rumah dari anak anak kelurahan pejala. Tetapi pada minggu ini stok bahan makanan yang kami bawa dari samarinda ternyata sudah habis dan mengharuskan kami untuk berbelanja keperluan dapur. Kami pergi bersama berdelapan orang kami berbelanja di pasar petung yang cukup jauh karna kami harus berkendara selama setengah jam untuk dapat sampai ke pasar petung tersebut. Cukup lumayan jauh untuk kami yang terbiasa pergi

kepasar yang hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja. Sesampainya kami di pasar kami berbelanja di pasar membeli bahan makanan apa saja yang kurang dan setelah itu kami mampir ke warung es krim dan menikmati makan es krim bersama sama dengan bercanda bersama.

Hari demi hari telah berlalu kami sudah mulai terbiasa dengan rutinitas yang kami lakukan. Kami mulai merasa nyaman dan terbiasa berada di kelurahan pejala suka duka sudah kami lalui bersama dengan anggota kelompok lain rasa rindu rumah sudah tidak begitu kami rasakan lagi. kami mengikuti setiap kegiatan yang ada di kelurahan pejala seperti zumba atau bermain voly di sore hari bersama ibu ibu yang ada di kelurahan pejala. Pada saat kami kkn ada juga mahasiswa dari kampus lain seperti dari UNMUL dan WIDIYAGAMA kami saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan yang diadakan kelurahan seperti lomba 17 agustus yang diadakan oleh kelurahan. Kami mahasiswa membantu sebagai panitia pelaksana dalam kegiatan acara tersebut. masyarakat sangat antusias dalam perlombaan yang diadakan mulai dari anak anak hingga orang tua semua mengikuti perlombaan yang diadakan kelurahan dan puncaknya pada saat jalan santai dan pembagian hadiah kupon jalan santai dan perlombaan. Setiap warga tetap mendapatkan hadiah walaupun

tidak terlalu besar tetapi tetap membuat warga merasa senang dan bahagia dan kami panitia pun mendapat hadiah juga.

Tetapi ada salah satu peristiwa yang tidak dapat kami lupakan kalau diingat ingat lucu dan menegangkan juga dimulai pada saat kami seluruh anggota kkn melaksanakan penanaman bibit tanaman toga pada siang hari pukul 14.00 kami membagi tugas antara laki laki dan perempuan. Tugas anggota laki laki adalah mencari bamboo dan membuat pagar untuk sekeliling tanaman toga dan tugas anggota wanita adalah mencari tanaman dan mencari pupuk atau tanah untuk ditanam di polybag. Semua berjalan seperti biasa kami melakukan pekerjaan bersama sama. Setelah kami selesai mencari tanah dan bamboo kami kembali ke kelurahan untuk melakukan penanaman dan penataan tanaman tetapi tidak berselang berapa lama salah satu teman kami mengalami kondisi yang cukup mengagetkan tiba tiba dia tidak bisa bernafas dan merasa sesak di bagian dada awalnya kami tidak panic dan mengira kalau dia hanya sesak nafas biasa saja . tetapi setelah beberapa lama dia makin mengalami sakit hingga menangis sepontan kami pun mencari bantuan kepada mahasiswa dari UNMUL dan salah seorang warga yang bekerja di kelurahan. Hingga tidak berapa lama teman kami dibawa ke rumah sakit terdekat yang ada di penajam. Kami semua bergegas mengikuti ambulan yang membawa teman kami dengan

menggunakan motor. Harap harap cemas yang kami rasakan setelah berapa lama dia merasa enak akhirnya kami kembali ke posko. Kami disambut oleh banyak masyarakat yang sangat peduli dan menganggap kami seperti keluarga. Dan kami merasa sangat senang karena sudah dianggap bagian dari masyarakat kelurahan pejala.

Setelah berapa lama dari kejadian tersebut kami melakukan aktifitas seperti biasa dan teman kami juga sudah sembuh dan dapat melakukan aktifitas seperti biasa kelurahan mengajak kami pergi ke IKN bersama dengan mahasiswa dari UNMUL dan Widiyagama. Kami menaiki mobil tentara di sepanjang jalan kami bernyanyi dan bercanda. Sesampainya disana kami berfoto bersama mengabadikan momen walaupun pada hari itu cuaca amat sangat terik tapi tidak menyurutkan semangat kami. Setelah dirasa cukup kami diajak oleh kelurahan untuk makan bersama. Setelah itu kami diantar kembali ke kelurahan dan kami pulang ke posko masing masing. Dan kami beristirahat.

Tidak terasa waktu terus berlalu kami semakin dekat dengan masyarakat dan keluarga nenek terutama. tak jarang keluarga nenek duduk diteras halaman posko untuk bercengkrama bersama kami. Kami merasa seperti mendapat

keluarga baru yang hangat dan membuat kami merasa tidak ingin meninggalkan pejala dan ingin menetap. selain karena warga yang ramah kelurahan pejala sendiri mempunyai keindahan alam yang sangat memanjakan mata dan kami menikmati setiap keindahan tersebut.

Pada hari hari akhir sebelum kepulangan kami, kami banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga nene. Seperti merasakan kesedihan juga keluarga nene berinisiatif membuat acara perpisahan untuk kami dengan makan bersama dan karaoke bersama. Dan Pada malam itu saya tidak dapat menahan rasa sedih karna harus berpisah dengan keluarga nene sehingga membuat saya menangis. Dan pada keesokan harinya waktu yang pada awalnya kami nanti nantikan tetapi setelah kami tinggal di pejala waktu dimana kepulangan kami menjadi amat sangat menyedihkan kami berpamitan dengan staf kelurahan, ketua rt dan warga masyarakat yang ada disana dan tidak lupa kami juga berpamitan dengan nene dan keluarga nene. Sedih sudah pasti tidak ada kata kata yang dapat terucap selain semoga nene dan keluarganya diberi kesehatan dan semoga kami dapat bermain ke kelurahan pejala yang memiliki banyak keindahan di dalamnya. Setelah berpamitan kami pun pulang ke samarinda dengan banyak membawa cerita indah di dalamnya yang tidak

akan kami lupa dan akan kami ceritakan ke anak cucu kami dan menjadi pengalaman yang berharga.

BIODATA PENULIS



Hay hay perkenalkan saya Fernanda Awalia Rochmah biasa dipanggil nanda saya lahir di Batu Malang pada 19 september. Bintangku Virgo. saya anak pertama dari dua bersaudara.saya salah satu mahasiswa jurusan HTN di fakultas syariah. Cita cita ku semoga skripsi dimudahkan, dimudahkan mendapat pekerjaan yang dapat berguna untuk orang sekitar. Tak kenal maka tak sayang kalo ingin kenalan lebih lanjut follow ig ku ya @awaliafernanda thx 😊



CHAPTER III

Sweet Memories 40 Days in Pejala

*“Setiap hal yang kita jalani dalam hidup ini tidak akan luput dari sebuah pertemuan dan perpisahan, kita selalu bertemu dengan orang baru, pengalaman baru tempat yang baru dan suasana yang baru pula, tapi ketika kita berpisah itu hanya akan menjadi sebuah kenangan yang tidak bisa untuk di ulang, itulah mengapa waktu menjadi sesuatu yang sangat mahal harganya. "Yang sekali tempo itu lebih berkesan dari pada yang sudah lama seperti jamur".
Teman" ku keluarga baruku ini sedikit kisah yang ku siratkan
Sebagai sebuah kenangan”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MIFTAKHUL WALIMATUSA'DIYAH (KKN PEJALA)

SWEET MEMORIES 40 DAYS IN PEJALA

Banyak sekali ingatan yang masih berbekas didalam benak ini, melewati pahit dan manisnya sebuah perjuangan dengan orang yang baru ku kenal di tempat yang asing pula, tapi sekarang ini hanya tinggal sebuah kenangan yang tidak mungkin bisa untuk di ulang, yang awalnya merasa asing dengan orang dan tempat yang baru kini orang tersebut dan tempat asing itu menjadi sebuah kenangan manis yang tidak akan pernah bisa untuk dilupakan. Tapi Semakin dewasa kita dituntut untuk semakin mandiri, kita harus berjalan di jalan kita sendiri, jadi kini kita akan mulai sibuk dengan urusan pribadi kita masing-masing.

Kilas balik tentang terbentuknya kelompok KKN ku, yang awal terbentuknya kelompok KKN ini sangatlah mendadak H-3 aku baru mengetahui siapa anggota kelompok KKN ku, dan ternyata aku ditempatkan di Kelurahan Pejala Kec. Penajam yang dimana tempat ini tidaklah jauh dari tempat tinggal ku 1 jam dari

tempat aku tinggal. Dua hari sebelum aku berangkat KKN aku bertemu untuk pertama kalinya dengan teman-teman sekelompokku, kami beda fakultas dan jurusan jadi tidak ada satupun dari mereka yang aku kenal, tapi aku sangat bersyukur dari awal kenal, mereka sudah sangat welcome dengan aku yang kurang bisa bergaul dengan orang yang baru aku kenal, mereka sangat baik, sampai pada akhirnya setelah perbincangan yg panjang kita saling mengenal dan membentuk struktur kelompok.

Setelah kegiatan pembekalan, Tepat pada tanggal 13 Juli 2023 kampus Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda melepas 2000 lebih mahasiswa untuk menjalankan salah satu program sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan bermula lah lembar kehidupan kami di Kelurahan pejala di hari pertama kedatangan kami, dengan semangat tinggi untuk memulai KKN. Dan sampailah kami di sebuah kelurahan pejala sebuah tempat yang sangat indah di pesisir pantai, kami Disambut baik di sana oleh warga masyarakat setempat, kami disiapkan tempat tinggal yang dimana kami diminta tinggal bersama seorang nenek yang awalnya kami ragu dan banyak pertimbangan karena takut merepotkan.

Setelah Satu hari kami dipejala kami berkeliling untuk silaturahmi kerumah RT dan warga setempat. Kami juga bersilaturahmi ke kantor kelurahan untuk bertemu dengan ibu kepal desa dan staf-staf yang lain di sana, awal kedatangan kita di kelurahan ada sedikit problem tapi mereka tetap menerima kami dengan baik, mereka juga banyak membantu kami dalam mengerjakan kegiatan program kerja yang kami lakukan, bahkan kami hampir jarang memasak karena kami di undang untuk makan di kantor kelurahan bersama ibu kepala desa dan para staf disana

Setelah kami menempati posko kami pun mulai membagi tugas untuk kebersihan, piket memasakk memasak dan program kerja yang akan kami laksanakan nantinya. Dan banyak sekali culture shock yang aku rasakan ketika tinggal bersama teman KKN ku. Tapi hari demi hari berlalu kami sudah semakin dekat nenek yang tinggal bersama kami sudah kami anggap seperti nenek kami sendiri begitu juga dengan warga setempat karena sebagian dari mereka adalah anak dari nenek yang tinggal bersama kami, kami di sini sudah seperti keluarga, tinggal bersama, makan bersama, tertawa bersama, bahkan sempat terlintas bagaimana sedihnya jika kami pergi meninggalkan mereka nanti. Setiap hari aku punya cerita yang sangat unik, menarik, yang tidak mungkin untuk diceritakan semua disini,

Setiap sore kami berkumpul dengan bapak-bapak yang sering nongkrong di belakang posko kami, membantu bapak-bapak membuat kapal, terkadang kami bersama anak-anak kecil bermain layangan, main lompat tali, main bola dipantai, karena dibelakang posko kami adalah pantai. Kami ngopi, bercerita, karaokean bersama warga hingga malam. Aku yang awalnya sangat diam karena belum kenal dengan teman-teman sekelompok ku tapi seiring berjalannya waktu aku salah satu orang yang paling banyak bicara selalu marah-marah, cerewet, sampai teman-teman kelompokku memanggil aku Bu, de karena paling banyak bicara seperti ibu-ibu, awalnya aku tidak menyukai panggilan itu tapi mungkin itu adalah satu hal yang tidak akan terlupakan olehku.

Kami mulai beradaptasi tinggal dalam satu rumah, memasak dan makan bersama, belanja sayur juga rame-rame tidur bersama hanya beda skat antara laki-laki dan perempuan. Banyak sekali drama-drama sebelum kami tidur kami harus berdebat masalah lampu dan serangga yang sering bermunculan di malam hari, setiap pagi kami harus antri kamar mandi/wc jika kami ada agenda pagi aku meminta laki-lakinya untuk mandi di masjid karena kebetulan di dekat posko ada masjid, ada juga yang numpang mandi di rumah warga. Dan di pejala juga banyak sekali hal mistis yang teman-teman kelompok saya juga merasakan hal

itu. Tepat di depan posko kami adalah sebuah kuburan dari keluarga nenek yang tinggal bersama kami.

Kami berbagi tugas setiap hari ada yang ke SD ada yang ke Pusban, Kelurahan, ke TPQ karena ini masuk dalam program kerja kecil kita. Setelah kami mengadakan agenda resmi seperti rapat dan sosialisasi kami selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah ada kekurangan dari kegiatan di hari itu. Masing-masing dari kami dievaluasi. Satu kekurangan yang ada di pejala yaitu masalah jaringan ini selalu menjadi kendala di setiap kegiatan yang kami lakukan jadi setiap ingin mendapatkan jaringan kami harus kebelakang posko/ kepantai atau kekelurahan.

Di tempat KKN ini aku banyak sekali belajar hal baru, aku menjadi lebih banyak belajar cara berinteraksi dengan masyarakat, aku sangat-sangat bersyukur dengan adanya kkn ini aku memiliki pengetahuan, dan pengalaman baru, aku yang tidak pintar bicara di depan umum, sekarang bisa menjadi lebih aktif dalam setiap kegiatan di sini, aku bisa mengarahkan anggota kelompok ku bisa menjadi kordinator panitia lomba, mc dll. Jabatanku disini sebagai humas, dan disini juga aku bisa menyalurkan sedikit hobyku yaitu bernyanyi, aku sempat ikut lomba karaoke untuk memperingati 17 agustus di kelurahan pejala

mewakili kelompok KKN dan alhamdulillah tidak disangka-sangka yang tadinya temanku hanya iseng mendaftarkan namaku ternyata aku bisa masuk final dan menjadi juara 1, saat lomba ini teman-teman sekelompok ku lebih heboh mempersiapkan segala sesuatu yang aku butuhkan saat lomba mulai dari baju make up, bahkan mereka yang lebih exsaitid saat aku tampil, ini juga salah satu momen yang tidak akan pernah aku lupakan.

Disini aku menemukan teman, sahabat, dan keluarga baru banyak sekali anak-anak kecil yang setiap hari selalu bermain di posko kami bahkan bisa sampai tidur di posko kami. Warga di sini sangat welcome dan banyak membantu kami dalam setiap kegiatan program kerja yang kami lakukan. Bahkan kami disini juga sering diberikan ikan, udang karena mata pencaharian warga disini adalah nelayan jadi saat mereka panen kami selalu diberikan ikan dan udang, pagi-pagi kami selalu dikirim kue untuk sarapan, dan kami juga sering di undang untuk makan bersama di rumah warga, dimasakkan, di panjatkan pohon kelapa, bahkan 3 hari sebelum kami pulang mereka memberikan kami oleh-oleh berupa makanan seperti kerupuk dan ikan asin. Malam sebelum besoknya kami pulang mereka semua bermalam di posko kami, karaokean sampai tengah malam dan pagi sebelum kami pulang mereka memasak kami nasi kuning. Aku pribadi sangat-sangat

bersyukur dikelilingi oleh orang-orang yang baik seperti mereka semua.

Karena tempat kami lumayan jauh dari kota sekitar 20 menit dari kelurahan Pejala ke arah Petung, meskipun begitu kami selalu mondar mandir untuk keluar mencari makan, jajan pentol, laundry, belanja kepasar dan lain sebagainya meskipun lumayan jauh tapi ini adalah momen yang akan kami ingat, setiap keluar aku selalu mengajak teman-temanku untuk beli A-ICA (es crim) tempat ini minuman ini akan menjadi tempat yang bersejarah bagiku dan teman-temaku selama kkn disini, ditengah kesibukan kita mengerjakan program kerja kami di pejala kami selalu menyempatkan waktu untuk keluar, bahkan meskipun di belakang posko kami adalah pantai tapi kami masih mencari pantai yang lain untuk mencari suasana baru, seperti pantai amal, pantai tanjung, pantai corong dan pantai nipah-nipah. Karena tempat tinggalku di babulu satu jam dari pejala aku mengajak teman-temanku untuk berkunjung kerumah, dua hari sebelum aku mengajak mereka kerumah aku sudah memberitahu keluargaku supaya mereka menyiapkan makanan untuk teman-temanku yang akan datang kerumah, keluargaku menyiapkan hidangan lobster untuk memperbaiki gizi kami selama KKN di pesisir pantai meskipun kami sering dapat udang dari warga tapi mereka harus merasakan udang yang khas dari desaku.

Setiap hari selalu ada hal lucu yang terjadi, seperti jatuh dari kursi, digigit tawon, topi terbang, ada salah satu dari teman kami yang selalu memasak nasi sangat keras dan memasak makanan yang penuh dengan minyak dan selalu dicampur-campur dengan makanan yang lain yang tidak seharusnya, memasak martabak mie yang diaduk dengan tangan sampai kami menjuluki makanan yang temanku buat yaitu makanan prindafan selain itu juga ada kejadian kipas berbunyi setiap teman laki-laki dikelompok kami mau tidur mereka harus setengah mati memperbaiki kipas anggiinya, tapi sampai sekarang kipasnya hanya menjadi bangkai dan Saat keluar motor yang ku pakai bersama temaku sempat lepas bautnya sampai aku harus berhenti di pinggir jalan untuk mencari tali, ini adalah salah satu momen terlucu, dan memalukan tapi tak terlupakan.

Ada pula cerita yang memilukan penuh ketegangan, yaitu saat salah satu temanku sesak napas saat kami melakukan kegiatan penanaman tanaman toga sampai dia harus dilarikan kerumah sakit menggunakan ambulan saat itu kami tidak peduli dengan barang yang kita bawa karena kami sempat panik, kunci motor masih menempel dan kami memakai baju rumah yang penuh dengan tanah, hari itu adalah hari yang sangat-sangat menguras pikiran, tenaga dan emosi, tapi alhamdulillah nya teman kami baik-baik saja sekitar jam 10 malam teman kami bisa

dipulangkan, dan yang sangat mengharukan adalah saat kami sampai di posko semua warga setempat berdatangan menjenguk teman kami yang baru keluar dari rumah sakit, posko kami penuh dengan warga padahal saat itu sekitar jam setengah sebelas malam, tapi mereka sangat baik masih menyempatkan waktunya untuk menjenguk teman kami yang sakit.

Singkat cerita, di Kelurahan Pejala terdapat 2 kampus lainnya yang melaksanakan KKN yaitu dari Univ. Mulawarman dan Widyagama. Dan kami pun mulai berkenalan satu sama lain, lalu ingin membuat kegiatan yang bisa dilakukan bersama-sama. Entah itu kegiatan formal mau pun kegiatan yang bersenang - senang saja. Beberapa kegiatan kolaborasi yang menjadi kenangan terseru salah satunya penanaman tanaman toga di belakang kelurahan, kami berjalan kaki dibawah terik matahari mencari bibit tanaman yang akan kami tanam dan setiap minggu kami berkolaborasi untuk gotong royong membersihkan kelurahan tiap RT. Kami bermain di swah, Kami makan bersama, memanjat kelapa dan berbincang bercanda bersama. Selain itu disetiap hari jumat kami mengikuti kegiatan senam ibu-ibu PKK Pejala, melatih ibu-ibu lomba paduan suara, yang akan mereka tampilkan di kegiatan 17 agustus berlokasi di pantai corong 18 menit dari pejala.

Karena tugas kita sudah selesai maka usai sudah sweet memories 40 days in pejala Yang telah kita ukir bersama. Mungkin kalau cerita segala kenangan yang terjadi akan kepanjangan. Masih banyak kegiatan yang berkesan lainnya yang ku rasakan selama 40 hari di pejala. Tapi mungkin ku akhiri cukup sampai disini, untuk keluarga baruku untuk duka yang pernah terjadi diantara kita teman. Semoga menjadi pelajaran untuk kita di kemudian hari, menjadi kenangan yang memenuhi ingatan diri, menjadi cerita yang ingin kalian ceritakan, teman-teman semoga perjuangan kita di sini tidak sia" dan semoga ke depannya pengalaman ini membawa manfaat untuk kita semua.

BIODATA PENULIS



Nama ku Miftakhul Walimatusa'diyah biasa di panggil Mifta/Mita, aku lahir di Lamongan 18 Agustus 2002. Aku merupakan anak dari bapak Alm Darsono dan Alm Ibu Legimah dan anak kedua dari 2 bersaudara. Sekarang aku tinggal dengan kakak dan kakak iparku tercinta. Sekarang aku kuliah di UINSI Samarinda, Fakultas ku Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hobby ku bernyanyi, main basket, main badminton dan membaca. Makanan favorit ku Bakso dan Minuman favorit yang tidak tergantikan tahta nya so pasti Lemon Tea. Motto hidup ku berubah ubah karna menyesuaikan kondisi kehidupan. And then cita cita ku semoga cepat S.Pd, bisa menjadi kepala sekolah dan guru agama yang baik, punya bisnis di mana-mana, punya kosan dan menjadi kaya raya.



CHAPTER IV

40 Hari kisah yang sudah terlewat

Tetapi tidak dengan kenangan yang masih melekat

“Keindahan pantai, Hembusan angin yang sejuk, dan Lingkungan yang tenang membuat ku tak henti mensyukuri ciptaan-Nya
Trimakasih Pejala”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

RIDHA NAYLIYA SYAFI'I (KKN PEJALA)

40 Hari kisah yang sudah terlewat

Tetapi tidak dengan kenangan yang masih melekat

Hai, Perkenalkan namaku Ridha Nayliya Syafi'i biasa di panggil (Rere), Aku mahasiswi Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris semester 7 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada awal semester 7 aku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan inilah kisah KKN ku selama 40 hari. Dari semester satu hal yang sangat menakutkan bagiku yaitu KKN bagiku itu adalah hantu yang sangat menakutkan yang akan ku jalani hingga saatnya tiba, malam itu seluruh temanku ramai karena telah beredar keputusan penempatan kelompok dan lokasi KKN aku tak sanggup membuka file yang telah di bagikan hingga pada saat jam 12 malam aku mendapatkan pesan dari nomer baru yang berisikan "kamu sekelompok sama aku join grup ya!" dari situlah akhirnya aku membuka file dan cukup kaget ternyata aku mendapatkan lokasi yang lumayan jauh dari tempat tinggal ku yaitu Desa Pejala kecamatan Penajam. Akhirnya kami semua sekelompok yang

sama baru saling kenal memutuskan untuk berkumpul di kantin kampus disitulah kami merencanakan pemberakatan menyiapkan segala hal yang diperlukan, aku sedikit lega karna temanku yang baru aku kenal ini asik dan baik sehingga membuatku nyaman.

Hari itu pemberangkatan kami menuju Desa Pejala Kecamatan Penajam perjalanan di tempuh kurang lebih 5 jam. Kami sangat senang menikmati perjalanan menyebrangi lautan menggunakan fery itu sangat seru karna saya sendiri belum pernah menginjakan kaki di Penajam, sore hari akhirnya kami semua tiba di Desa Pejala dengan di sambut masyarakat dan staf kelurahan yang sangat antusias sudah menunggu kami sejak pagi. Akhirnya kami diantar menuju posko KKN kami ternyata kami tinggal di posko bersama nenek dan cukup kaget karena depan posko kami ada beberapa kuburan, kami disambut sangat baik dengan nenek dan keluarga besar nenek bahkan kami semua dianggap seperti cucu nenek sendiri.

Keesokan harinya pagi hari setelah melaksanakan sholat subuh di masjid kami berkeliling di sekitar posko ternyata belakang posko kami langsung menghadap ke arah pantai dan pada pagi hari muncul pemandangan yang sangat indah masyaallah, setelah keliling di sekitar posko kami kembali ke posko dan ternyata nenek sudah menyiapkan teh hangat dan

jajan-jajan dan seterusnya nenek sering memberi makanan ke kami, aku sangat bersyukur sekali KKN di desa yang indah dan tinggal di rumah seorang nenek yang baik hati.

Hari kedua kami memulai kegiatan di kelurahan, setiap senin pagi kami apel bersama ibu lurah, staf kelurahan, temen-temen KKN UNMUL dan KKN Widyagama. Sebelum berkegiatan kami semua memasak dan sudah ada jadwalnya masing masing jadi diwajibkan sarapan sebelum berkegiatan. Kegiatan kami setelah Apel pagi di bagi tugas masing-masing 2 orang piket kelurahan, 2 orang mengajar di SD, 2 orang piket PUSBAN dan 2 orang lagi mengerjakan Proker, oiya kami semua berjumlah 8 orang dengan 3 Laki-laki dan 5 Perempuan. Di lanjutkan kegiatan sore hari membantu mengajar di TPA.

Hampir setiap sore setelah mengajar di TPA aku menghabiskan waktu sore di pinggir pantai belakang posko masyaallah keindahan yang sangat luar biasa ingin sekali mengulang masa-masa itu, sesekali aku juga nyore di pantai jumla dengan teman yang lain karena di pantai sana setiap sore ramai orang berjualan jadi sekalian kita bisa menikmati makanan di pinggir pantai. Dari situlah aku mulai menyadari berat badanku meningkat karna di posko selalu makan rutin sehari 3 kali di tambah sering membeli cemilan di pantai hehe. Kami berbelanja

sayur juga lumayan jauh dari posko yaitu di petung sekitar 20 menit, tapi hampir setiap hari kami ke petung ya walaupun sekedar membeli es aicha. Kami juga sempat berkunjung ke Babulu darat karna ada salah satu teman KKN kami orang Penajam dan saat itu kami diajak singgah ke rumahnya, masyallah di sana kami di jamu sangat baik di beri makanan dan jajanan banyak alhamdulillah selama KKN swlalu bertemu orang orang baik, tapi ternyata Babulu Darat lumayan jauh dari Pejala sekitar 1 jam.

Di posko kami juga selalu ramai anak-anak mulai dari mereka mengajak main bersama setiap sore malam setelah magrib di lanjutkan mengaji bersama dan dilanjutkan main bersama lagi mereka sangat antusias dengan kedatangan kaka KKN sehingga mereka sangat betah main di posko kami. Mereka juga salah satu alasan yang membuat kita merasa selalu menyenangkan di sana, bahkan hampir setiap sore mereka juga selalu mengajak bermain bola bermain karet di pinggir pantai.

Banyak hal yang sangat menarik yang telah di lalui selama KKN 40 Hari, salah satunya juga menjadi panitia 17 Agustus semua berjalan sangat meriah ada lomba balap karung, jalan santai, bahkan lomba karaoke, semua terasa seru apalagi beberapa lomba di laksanakan di pinggir pantai, siang setelah acara

perlombaan 17 Agustus biasanya sore hari kita melanjutkan kegiatan Proker kita salah satu prokernya yaitu TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga). Sore itu kami melanjutkan penanaman TOGA ada yang menanam ada yang mencari tumbuhan dan ada juga yang mencangkul namu di pertengahan penanaman tiba-tiba ada teman kita yang bernama Pipin pingsan kami semua syok dan kaget akhirnya kita angkat Pipin untuk baring di dalam kelurahan ternyata dia sesak nafas karena kelelahan, setelah kita tenang namun nafas Pipin semakin parah akhirnya kita telfon staf kelurahan tidak lama kemudian staf kelurahan datang dan langsung mengambil ambulan dan Pipin pun dibawa kerumah Sakit, aku waktu itu yang menemani Pipin di dalam Ambulan sebenarnya cukup menakutkan tapi di sisi lain aku juga panik terhadap kondisi Pipin, sedangkan teman yang lainnya menyusul ke rumah Sakit menggunakan motor. Sesampainya di rumah sakit Pipin langusg di periksa oleh dokter dan alhamdulillah ternyata Pipin hanya kelelahan sehingga asam lambung naik, tidak lama kemudia ibu kesos dan ibu lurah datang ke rumah sakit untuk melihat kondisi Pipin dan kita semua, alhamdulillahnya malam itu pipin bisa langsung di bawa pulang. Sekitar jam 11 malam kita sampai di posko karena aku pulang ikut dalam ambulan lagi jadi turun dari ambulan aku mempapah Pipin untuk turun dari ambulan, sangat terkejut saat sampai rumah ternyata sudah

sangat banyak sekali warga yang menunggu kedatangan kita dari rumah sakit karna mereka mengkhawatirkan keadaan kami.

Aku sangat bersyukur tak henti mengucapkan alhamdulillah karna KKN tidak menyeramkan yang ku bayangkan, Allah membuktikan semua itu dengan memberiku lokasi KKN yang indah setiap saat aku bisa menikmati keindahan lautnya, di beri teman yang asik walaupun sedikit pernah terjadi perselisihan tapi semua bisa di lalui dengan baik, di sisi lain aku juga bertemu masyarakat Pejala yang masyaallah luar biasa kebaikannya dan mempunyai nenek seperti nenek kandung kita semua sudah dianggap menjadi keluarga besar nenek, di H-7 hari kepulangan kita ke samarinda keluarga nenek dari tante cik, mama rayyan, dek nur dan masih banyak sudah sering meneteskan air mata karna tidak sanggup akan perpisahan kita nanti, tetapi setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Aku merasa mempunyai keluarga baru di Penajam bahkan mencuci baju aku sering mencucinya di mesin cuci rumah anak-anak nenek seing juga setiap siang hari kita ngumpul di rumah anak nenek bersama anak dan cucu nenek yang lainnya sekedar memakan gorengan bertukar cerita dan lainnya. Kehangatan seperti ini yang selalu ku rindukan, kebaikan mereka yang membuatku akan selalu merindukan kehangat Desa Pejala.

Bahkan sangat sering kita di masakan oleh anak-anak nenek dan makan di rumah mereka mulai dari makan sop cekeer, makan papeda makanan khas bugis, dan masih banyak lagi tidak jarang juga mereka mengantarkan makanan kue setiap pagi di posko kita ya allah mudahan kebaikan mereka engkau balas kelak, amin. Alhamdulillah H-5 sebelum KKN kami selesai semua Proker unggulan, Besar dan Kecil selesai semua. Pada H-3 sebelum kepulangan keluarga nenek sudah sibuk menyiapkan segalanya buat kami, di hari itu juga kami mendapatkan undangan makan-makan di rumah ibu ke sos, setelah dari makan di sana keluarga nenek sudah menyiapkan bakso juga untuk kami di lanjutkanlah kami memakan bakso di rumah rayyan cucu nenek oiya nenek punya cucu yang sangat menggemaskan yang masih berumur 5 bulan dia selalu aku bawa siang hari di posko dan tidur di posko, lanjut kami memakan bakso dan mengambil degan di depan rumah anak nenek, makan bersama keluarga besar nenek. Selanjutnya malam terakhir kami di Desa Pejala keluarga nenek mengadakan bakar-bakar bersama kita semua dan di ramaikan oleh karaoke lalu kami makan bersama menggunakan daun pisang ah seru banget mengingat masa itu. Di pagi harinya sebelum kepulangan keluarga nenek juga masih menyiapkan nasi kuning untuk sarapan kita semua dan malam terakhir itu anak anak nenek semua beserta cucunya menginap di posko kami

sangat terharu dengan kebaikan keluarga nenek. Setelah sarappan kita semua pergi menuju kelurahan untuk pamitan dan penyerahan cindramata namun saat pelepasan di iringi isak tangis orang kelurahan saya dan teman-teman tidak terasa begitu cepat 40 hari itu berlalu, setelah itu kami pamit ke rt dan rw lalu kita pulang ke posko dan di poskopun kami semua sudah di tunggu keluarga besar nenek kami pamitan dengan mereka semua berpelukan saling menangis melepas perpisahan ini, Mohon maaf atas kesalahan kami khususnya kesalahan ku yang sangat banyak merepotkan masyarakat dan keluarga nenek. Trimakasih terutama pada nenek, keluarga nenek yang telah sangat sangat baik kepada kita semua aku tidak menyangka akan mendapatkan keluarga baru yang menyenangkan, trimakasih untuk ibu lurah dan staf kelurahan yang telah membantu mempelancar program kerja kami, dan trimakasih teman-teman seperjuangan.

Aku sangat merindukan kalian mudahan kita bisa berjumpa di lain waktu, 40 hari yang sangat menyenangkan mengukir kisah yang tidak akan bisa di ulang, banyak hal baru yang membuat kita tumbuh dan banyak belajar. Trimakasih Pantai Pejala desa kecil yang sangat indah, memang semua sudah terlewat kisahnya dan hanya bisa di ceritakan di lembar demi lembar kertas namun kenangan detik demi detik masih sangat jelas teringat. See You !

BIODATA PENULIS



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Perkenalkan nama saya ridha nayliya syafi'i saya lahir di Mona kota kecil yang ada di Sulawesi Tenggara pada tanggal 10 mei 2001. Saya akrab di panggil "Ridha" teman-teman kuliah saya lebih di kenal dengan "Rere", Hobi yang sering saya lakukan adalah membaca karena dengan membaca saya mengenal indahnya dunia, di lain hal saya juga hobi mengabadikan momen-momen indah (foto) karena itu dalam kelompok KKN saya di amanahkan sebagai Pubdedok, Cita cita saya tidak jauh dari jurusan kuliah saya yaitu saya sangat ingin mempunyai Bayt Al-Qur'an (Rumah Al-Qur'an) agar bisa mengajarkan kepada generasi-generasi muda untuk selalu mencintai al-qur'an dan mempelajarinya. Tempat tinggal saya sekarang di Tenggaraong sebrang desa suka maju rt 02, Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara.



CHAPTER V
MONOLOG



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD MAULANA (KKN PEJALA)

MONOLOG

Tak terasa ku telah menginjak waktu petang dalam kehidupan kampusku, rasanya baru kurasakan pagi cerah yang membangkitkan gairahku, yah begitulah waktu, terus berjalan tanpa henti bahkan tak bisa kembali. Sebagian besar waktu telah digunakan dalam 3 tahun terakhir untuk mengumpulkan bahan sebagai bekal masa selanjutnya, kini telah tiba saatnya menunaikan tugas pada khalayak pribumi demi kesejahteraan meskipun hanya seujung kuku. Berpisah dengan keluarga & teman, mengurus tenaga & pikiran, mengikis setiap helai isi dompet, tentunya memerlukan pengorbanan lebih dari pada yang biasanya. Rintangan yang semakin sulit bagai memegang belati tanpa gagang, tentunya inilah salah satu jalan pendewasaan yang harus di hadapi. Pantai Pejala, hmm nama yang terdengar sangat asing bagiku, meskipun aku pernah melewati daerah penajam.

Namun, dari nama tempatnya, sepertinya aku bisa menerka di bagian mana tempatnya secara geografis. 8 individu berbeda dengan minimnya persiapan di karenakan waktu yang terbatas dan hal hal lain tentunya menjadi hambatan bagi kami, tetapi alhamdulillah kami berhasil melewati itu dengan sedikit terseok seok. Memang aku punya sedikit pengetahuan tentang tugas tersebut dari pengalaman orang lain, tapi tetap saja apa

yang ku hadapi mungkin sedikit berbeda, sehingga membuatku bingung apa yang harus di lakukan pada masa masa awal kami.

Sedikit terkejut dengan lokasi kami, karena belum terbiasanya kami dengan hal hal yang ada di sini, seperti posko kami yang berhadapan langsung dengan liang lahat, jauhnya akses logistik dari lokasi, posko yang berada sangat dekat dengan bibir pantai, angin selatan yang terus berhembus hampir 24 jam, hingga bahasa yang tidak kumengerti (karena perbedaan suku) dan lain lain, sehingga memerlukan waktu adaptasi yang lebih.

Seiring berjalannya waktu, kami pun mulai terbiasa dengan hal hal tersebut, dan kurasa menyenangkan juga berada di sini. Orang orang pejala mayoritas suku bugis yang mata pencahariannya rata rata nelayan dan petani, orang orang di sini pun sangat ramah dan mau menerima kami dengan senang hati, kami seperti berkunjung ke wadiah kerabat jauh. Posko kami, yang di mana kami tinggal merupakan rumah salah satu warga pejala bernama ibu husnaini.

Beliau merupakan lansia berumur 70+ tahun yang tinggalnya juga berdekatan dengan sanak saudaranya sendiri. Terkadang beliau menginap di rumah tersebut, terkadang menginap di rumah keluarganya. Kami sudah menganggap beliau seperti nenek kami sendiri.

Salah satu bocah pejala bernama nizam, merupakan anak lelaki berusia 13 tahun yang awalnya aku kira masih berpendidikan di sekolah dasar, ternyata aku salah, dia sudah masuk kelas 1 mts. Bocah paling hyper aktif yang pernah aku temui, hampir setiap hari entah itu siang, sore, atau malam, ia selalu berkunjung ke posko untuk mengajak kami bermain. Anak ini seperti tidak ada

habisnya tenaganya, kami terkadang menghindar untuk bermain, bukan karena tidak ingin, tapi karena fisik sudah di ambang batas.

Berjalannya waktu, kami pun mulai mengerjakan program kerja yang kami tentukan pada saat rapat seperti, mengajar di sekolah dasar, belajar mengaji di tpa dan di posko, piket kelurahan, piket puskesmas bantuan, piket posyandu, kerja bakti, penanaman tanaman obat keluarga, pemasangan papan nama jalan dan lain lain.

Kami hanya bisa sedikit membantu masyarakat pejala dengan tenaga, karena untuk membenahi semuanya di perlukan gotong royong, dana yang lebih, dan waktu yang jauh lebih panjang. Ketika memasuki masa kkn, unmul terlebih dahulu terjun, di susul oleh kami pada masa pertengahan, dan di masa akhir ada uwgm. Ya terasa lega rasanya karena ada kehadiran mahasiswa lain, apalagi dari kota yang sama.

Bahkan di sekitar pejala juga ada banyak mahasiswa dari samarinda, entah itu satu instansi maupun bukan. Terkadang kami duduk bersama dan saling bertukar cerita sambil meminum seteko kopi yang telah dibuat.

Terlalu banyak hal yang harus di benahi, jika ingin suatu daerah ingin di kembangkan menjadi lebih baik, maka pemerintah dan masyarakat harus saling bahu membahu dalam menyelesaikan persoalannya, tidak perlu saling menyalahkan satu sama lain.

Jika memang ada yang salah, tidak perlu menyamakannya dengan yang lain, karena tiap individu itu berbeda meskipun

asalnya sama. Semakin di pikirkan semakin lama, semakin di jalani semakin cepat terasa.

Akhirnya memasuki tahap akhir yang di mana tiap orang merasa dilema karenanya. Senang ketika urusan telah terlankan, sebentar lagi bertemu sanak saudara di rumah, namun cukup pilu rasanya meninggalkan orang-orang di sana. Gerimis air mata sudah mulai turun bahkan di pertengahan waktu. Tidak bisa di deskripsikan karena distorsi hati.

Di Pantai Pejala, perjalanan KKN kami bertransformasi menjadi sebuah petualangan yang mengubah hidup. Awalnya, kami adalah sekelompok mahasiswa yang asing dengan lingkungan baru, tetapi seiring berjalannya waktu, kami menjadi bagian integral dari komunitas ini.

Posko kami di rumah Ibu Husnaini menjadi tempat yang nyaman dan penuh kehangatan. Ibu Husnaini adalah seorang lansia yang bijak, dan beliau telah menjadi sosok yang kami anggap sebagai nenek sendiri. Beliau selalu memberikan nasihat bijak dan menceritakan kisah-kisah masa lalu yang menginspirasi kami.

Kami belajar banyak dari beliau tentang nilai-nilai keluarga dan kehidupan. Pejala, tempat yang awalnya terasa asing, kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari ingatan kami.

Terima kasih, Pejala, untuk pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang telah kami dapatkan. Kami meninggalkan jejak di sini, berharap agar daerah ini terus berkembang dan menjadi lebih baik. Selamat tinggal, Pejala, kami akan selalu mengenangmu.

Petualangan KKN di Pantai Pejala mengajarkan kami banyak hal. Kami belajar tentang arti kerja keras, kerjasama, dan pengorbanan. Kami juga belajar untuk menghargai kehidupan sederhana yang dijalani oleh masyarakat Pejala. Mereka hidup dengan apa yang ada dan selalu tersenyum meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kami juga mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan selama masa KKN ini.

Kami menjadi lebih mandiri, lebih berani menghadapi ketidakpastian, dan lebih terbuka terhadap budaya dan tradisi baru. Kami juga memahami pentingnya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan bagaimana hal itu dapat memberikan dampak yang besar.

Saat kami meninggalkan Pejala, kami membawa pulang kenangan indah, pelajaran hidup berharga, dan harapan untuk kembali suatu hari nanti. Kami tahu bahwa perubahan tidak akan terjadi dalam semalam, tetapi kami berharap bahwa apa yang kami lakukan selama KKN akan menjadi awal yang baik untuk Pejala dan masyarakatnya.

Kami juga belajar bahwa pembangunan bukan hanya tentang infrastruktur fisik, tetapi juga tentang pembangunan manusia. Dalam proses KKN ini, kami tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari masyarakat Pejala.

Mereka mengajarkan kami tentang kehidupan sederhana yang penuh dengan kebahagiaan. Saat kami kembali ke kampus, kami membawa cerita-cerita tentang Pejala dan pengalaman kami selama KKN. Kami berbagi cerita ini dengan teman-teman kami dan berharap dapat menginspirasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang serupa di masa depan.

Kami menyadari bahwa perubahan yang sesungguhnya memerlukan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Kami berharap bahwa apa yang kami lakukan selama KKN dapat menjadi bagian dari perubahan positif yang berkelanjutan di Pejala. Kami ingin melihat Pejala terus berkembang dan menjadi tempat yang lebih baik untuk generasi mendatang. Selama KKN di Pantai Pejala, kami juga merasakan kekuatan solidaritas dan persatuan. Meskipun kami berasal dari berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda, kami belajar untuk bekerja bersama-sama sebagai satu tim.

Kami belajar untuk menghormati perbedaan dan mencari solusi bersama. Kami juga merasa terhubung dengan masyarakat Pejala. Kami tidak hanya menjadi pengajar atau relawan, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas ini. Kami merasa diterima dengan hangat dan kami merasa bahwa kami telah memberikan kontribusi yang berarti kepada mereka. Pantai Pejala akan selalu memiliki tempat istimewa dalam hati kami.

Itu adalah tempat di mana kami tumbuh dan belajar. Itu adalah tempat di mana kami merasakan kebahagiaan sederhana dan kehangatan manusia. Itu adalah tempat di mana kami mengalami petualangan yang mengubah hidup.

Saat kami menutup lembaran KKN ini, kami membawa pulang banyak kenangan indah dan pelajaran berharga. Kami juga membawa harapan untuk kembali suatu hari nanti dan melanjutkan perjuangan untuk menciptakan perubahan yang positif.

Terima kasih pejala.



CHAPTER VI SEPENGAL KISAH DARI PESISIR PEJALA

“Banyak pengalaman yang menarik maupun tidak terduga yang terjadi saat saya berada di Pejala tepatnya di pesisir Pantai Pejala, yang sebelumnya belum pernah saya rasakan, mulai dari kebersamaan, suka maupun duka, bertemunya 3 perguruan tinggi dalam satu kelurahan dan masih banyak hal – hal lainnya yang tidak mungkin akan saya lupakan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SARMAN (KKN PEJALA)

SEPENGGAL KISAH DARI PESISIR PEJALA

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah jenjang yang harus ditempu oleh kebanyakan mahasiswa yang menginjak semester 7 begitupun yang dilakukan diperguruan tinggi Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Kegiatan KKN kali ini dilaksanakan selama 40 hari, adapun tujuan dari diadakannya kegiatan KKN ini tidak lain adalah untuk mempelajari dan mengimplementasikan ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama berkuliah ke lingkungan masyarakat. Tapi menurut saya KKN kali ini berbeda karena semua serba dadakan tapi Alhamdulillah semua bisa berjalan degan baik.

Pantai Pejala merupakan salah satu wilayah pesisir di Penajam, tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), diwilayah Pejala ini bisa dibilang memiliki potensi dibidang perikanan/kelautan dan karena pantainya yang indah serta deburan ombak dan anginnya yang mampu sejenak melepas penat sters sehingga juga memiliki potensi disektor pariwisata

walaupun baru beberapa pantai yang dibuka secara umum sebagai objek wisata dan rekreasi.

Kelurahan Pejala terdiri dari 5 RT yang semuanya memiliki mata pencaharia sebagai nelayan, walaupun ada satu wilayah RT, yaitu RT 04 yang sebageian besar warganya sebagai petani terutama petani padi juga beberapa ada yang mengembang biakan sapi impor dengan bobot yang agak besar dari sapi pada umumnya, untuk akses ke Pejala sudah bagus walaupun beberapa jalan sebetulnya harus dilakukan pemeliharaan dan yang paling terpenting penduduknya ramah dan mau menerima kami dengan baik.

Kegiatan hari - hari pertama kami di Pejala melakukan kunjungan ke rumah – rumah ketua RT dan sesepuh desa sembari melakukan survei tentang apa aja yang dibutuhkan di Pejala serta apa saja yang kurang untuk kita rapatkan sebagai program kerja KKN. Akhirnya setelah dilakukan rapat proker oleh seluruh kelompok KKN Pejala muncullah ide untuk pembagian proker yang terdiri atas, proker besar, kecil, dan unggulan.

Adapun kegiatan – kegiatan kami diminggu pertama salah satunya yaitu mengajar di TPA Nurul A'la Pejala, yang dimana kegiatan mengaji ini dimulai dari siang sekitar pukul 14:00 sampai dengan menjelang ashar dan waktu mengajarnya selang seling disamping kami menjalankan proker kami lainnya. Dalam

kegiatan mengajar tersebut kami dari KKN Pejala tidak hanya mengajarkan membaca Al - Qur'an yang benar tetapi menjelang pulang juga kita mengajarkan hafalan doa sehari – hari, yang tentunya didampingi oleh beberapa Ustadzah yang berada disitu.

Tidak hanya kegiatan mengajar di TPA tapi kami juga mengajar ngaji di posko khusus untuk hari sabtu & minggu, dilanjutkan dengan bercerita tentang kisah – kisah yang bernuansa islami agar adik -adik dapat termotifasi untuk lebih giat lagi belajar Al – Qur'annya dan kami juga menawarkan jika semisal ada dari anak – anak pejala ada yang ingin dibantu belajar mengerjakan PR nya.

Untuk senin pertama kami diundang untuk mengadakan apel pagi di Kelurahan Pejala, yang dihadiri oleh Ibu Lurah Pejala, Ibu Andi Sutriani Mulyadi, SP dan seluruh jajaran kelurahan Pejala Juga ada teman – teman dari KKN Universitas Mulawarman yang sebelumnya sudah jauh – jauh hari datang sebelum kami. Disamping ucapan selamat datang, dari Ibu lurah juga ada beberapa pesan seperti piket kelurahan yang dimana dalam piket tersebut kami dari KKN UINSI membantu pihak kelurahan untuk melakukan pencatatan sipil warga Kelurahan pejala, dan untuk waktunya dimulai dari Pagi sekitar jam 08:00 – 11:00 bersama dengan teman – teman KKN dari UNMUL, juga terdapat PUSBAN (Puskesmas Pembantu) yang tidak jauh dari kantor Kelurahan

Pejala, kami KKN UINSI juga mendapat tugas piket untuk membantu Ibu Bidan dalam menangani pasien yang tidak lain adalah warga Pejala sendiri.

Untuk kultur warga sekitar pejala sendiri adalah kebanyakan suku Bugis Bone, yang selain bahasa Indonesia juga mereka menggunakan bahasa sehari – hari yaitu bahasa Bugis. Sejak dahulu suku Bugis memang terkenal sebagai seorang pelaut yang handal yang melaut untuk menemukan tempat – tempat yang dikira bagus dan berpotensi banyak tangkapan ikan, singkat cerita tempat yang tidak jauh dari tempat mereka menangkap ikan, disinggahilah untuk dijadikan sebagai wilayah pemukiman, yang hari ini dikenal sebagai Pejala (Menjala). Adapun cerita tersebut kami dapat sewaktu berkunjung ke rumah salah satu sesepu desa yaitu HJ. Masri.

Di minggu pertama ini juga kami dari KKN UINSI melakukan kunjungan ke SD 023 Penajam yang tidak terlalu jauh dari posko kami. Adapun tujuan kami berkunjung selain untuk bersilaturahmi, memperkenalkan diri dengan kepala sekolah SD 023 Penajam Bapak Baharuddin. S.Pd dan seluruh jajarannya, juga ingin meminta izin untuk mengajar. Selain untuk membantu para guru mengajar kami juga mengimplementasikan apa yang selama ini kami dapatkan sewaktu berada di Perguruan Tinggi. Mungkin

metode mengajar yang kami terapkan agak sedikit berbeda yaitu diselang selingi bernyanyi dan permainan agar proses belajar cenderung menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun kami mengajar di SD 023 Penajam ini juga selang seling tergantung kesepakatan dengan guru mapel tertentu sembari kami menjalankan proker kami.

Pada minggu ke -3, kami tepatnya pada jumat pagi kami mengerjakan salah satu proker kami yaitu penanaman tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang berada dibelakang PUSBAN tak jauh dari kelurahan. Dalam penenmana TOGA ini kami berkolaborasi dengan teman – teman KKN dari UNMUL & UWGM juga beberapa orang dari kelurahan, penanaman tanaman TOGA ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebaik – baiknya oleh warga sekitar sebagai tanaman obat herbal disamping penggunaan obat kimia. Juga sebelumnya minggu yang lalu tepatnya minggu ke -2 kami telah melakukan gotong royong bersama waraga dari RT 01 – 05 membersihkan jalan menuju kuburan sekaligus jalan pintas menuju ke RT 04. Dan momen tersebut adalah salah satu hal yang menurut saya jarang terjadi di beberapa tempat KKN yaitu bertemunya 3 perguruan tinggi yaitu UINSI, UNMUL & UWGM yang saling berkolaborasi (bantu membantu dalam menjalankan proker masing -masing) bukan

cuman sekedar formalitas saja tapi ada beberapa momen yang bisa dibilang momen pengakrapan diri satu sama lain.

Ada salah satu kejadian yang tidak akan pernah kami duga sebelumnya akan terjadi, tepatnya pada waktu sekitar sudah ashar kala itu kami sedang melakukan pembenahan tanaman TOGA yang beberapa hari lalu sudah kami tanam, tiba – tiba ada salah satu dari teman kami (wanita) yang mengalami sesak nafas sampai tidak sadarkan diri. Seketika semua teman – teman panik, singkat cerita saya langsung menghampiri temen – teman KKN dari UNMUL untuk meminta pertolongan yang kebetulan kala itu berada tak jauh dari tempat kami (parkir an kelurahan) dan salah satu dari mereka kebetulan ada yang memiliki nomor telpon supir Ambulan kelurahan. Setelah berada di RS, ternyata teman kami ini penyakit magnya kambuh, dan Bu Lurah Pejala tempat kami KKN juga datang setelah mendengar informasi juga beberapa staf kelurahan yang datang untuk menjenguk teman kami. Alhamdulillah setelah dilakukan pemeriksaan teman kami ini akhirnya diperbolehkan untuk pulang asalkan pola makannya dijaga, mengindari makanan – makanan tertentu dan rutin meminum obat yang diberikan. Sesampainnya teman kami ini diposko, posko kami ramai dikerumuni warga Pejala untuk ingin melihat kondisi dari teman kami ini, saya pribadi merasa hal tersebut sangat jarang terjadi dikota – kota besar sekaligus

senang pernah KKN di Pejala, seantusias itu mereka untuk ingin menjenguk dan melihata kondisi dari teman kami, dengan mengatas namakan rasa kekeluargaan. Bahkan sampai pagi pun masih ada beberapa warga yang datang untuk menjenguk dan membawakan beberapa makanan.

Pada pekan ke 5 menjelang 17 Agustus diadakannlah rapat panitia 17san yang dihadiri oleh beberpa pihak kelurahan, Ibu PKK dan tak lupa kami dan teman – teman KKN dari UNMUL dan UWGM. Ada beberapa kegiatan yang akan daidakan diantaranya lari karung, lari kelerang dan beberapa lomba yang umumnya dilakukan pada 17san, menariknya lomba ini bukan hanya diikuti oleh anak – anak juga ibu – ibu dan orang dewasa sehinggah menambah kekocakan dan semarak 17san.

Beberapa hari sebelum pulangny teman – teman KKN dari UNMUL dari pihak kelurahan mengajak kami KKN UINSI, UWGM dan juga UNMUL untuk berkunjug ke IKN (Ibu Kota Negara). Kami sangat antusias karena ini merupakan momen pertama, biasanya hanya dapat melihat dari balik layar kaca “bagaimana sih IKN itu juga Titik Nolnya”. Perjalanan yang ditempuh dari Pejala ke IKN kurang lebih satu setengah jam perjalanan dengan mengendarai mobil KODIM, sepanjang perjalan banyak abu bertebaran diudara, mobil – mobil besar berlalu lalang membawa material bangunan. Walaupun

perjalanannya lumayan lama dan berabu tidak menyurutkan keseruan sepanjang perjalanan karena kami banyak bercerita satu sama lain dan tak jarang bernyanyi random sehinggalah menambah keakraban kami.

Sehari sebelum tanggal 17 kami dari KKN UINSI diundang dari pihak SDN 023 Penajam sekaligus dimintai sebagai pelaksana upacara 17 Agustus, yang diadakan di lapangan sekolah SDN 023 Penajam. Kami sangat antusias mengikuti upacara tersebut karena sudah beberapa tahun kami tidak ikut serta upacara seperti ini, terakhir kali pada masa – masa SMA. Juga beberapa hari setelah itu tepatnya pada hari Sabtu tanggal 19 ada kegiatan lomba ibu - ibu PKK Sekecamatan Penajam yang diadakan di Pantai Corong. Kami KKN UINSI & teman – teman KKN UWGM diajak untuk mendampingi juga memberi semangat pada Ibu – Ibu PKK Pejala. Acara tersebut sangat meriah karena dihadiri oleh seluruh ibu – ibu PKK sepenajam juga ada bapak Bupati Penajam Paser Utara, bapak Ir. H. Hamdan Pongrewa. Walaupun ibu – ibu PKK Pejala gagal meraih juara akan tetapi tidak menyurutkan semangat dan antusias mereka dalam semarak 17san.

Beberapa hari sebelum kami pulang diadakanlah lomba Karoeke yang diikuti oleh beberapa orang perwakilan kelurahan yang berdekatan dengan kelurahan Pejala tempat kami, dan ada salah satu dari perwakilan kami KKN UINSI yaitu Mifta teman kami

yang turut serta ikut dalam lomba tersebut. Singkat cerita setelah melakukan penilaian yang ketat dari para juri yang notabennya memang penyanyi yang handal dan berpengalaman, hal tak terduga terjadi, teman kami Saodari Miftah keluar sebagai pemenang dalam ajang lomba karaoke tersebut. Kami sangat senang dan tak percaya karena awalnya niat kami ikut dalam lomba tersebut hanya sekedar bercandaan dan kebetulan tempat diadakannya lomba tersebut bersebrangan dengan posko kami.

Menjelang pulang entah mengapa keluarga Nenek (Nenek Nani) yang seizin beliau rumahnya kami jadikan sebagai posko KKN, banyak melakukan semacam acara makan – makan keluarga, seperti bakar – bakaran ayam, minum wedang Sarabba, dan masih ada beberapa lagi lainnya. Kami sudah sangat dekat dengan beliau dan juga keluarganya, bahkan terkadang saya melihat beliau saya teringat akan sosok Almarhum Nenek saya Hj. Salimang yang berpulang kerahmatullah sewaktu saya masih duduk dibangku SMA. Nenek Nani adalah pribadi yang baik taat beragama, sering mengikuti kegiatan pengajian mingguan yang diadakan di Masjid, bahkan setiap selesai melakukan Shalat 5 waktu beliau menyempatkan diri untuk selalu membaca Al – Qur’an, beliau juga tidak pernah marah kepada kami walaupun kami pernah melakukan sedikit kesalahan. Dan akhirnya waktu itupun tiba, tepat pada hari Rabu tanggal 23 Agustus kami pamit

untuk pulang ke Samarinda dikarenakan masa KKN kami telah selesai. Dimana ada pertemuan pasti ada perpisahan, menjelang keberangkatan kami diwarnai dengan tangis perpisahan, berat bagi kami untuk melakukannya. Terimakasih Nenek & keluarganya, terimakasih Bu lurah & sataf kelurahan Pejala, dan juga seluruh masyarakat Pejala, sudah mau menerima kami sebagai keluarga. Kami sadar apa yang kami berikan masih jauh dari kata seberapa tapi biarlah rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi ini bernilai ibadah disisi Allah SWT. Semoga kita dapat bertemu dilain kesempatan Amin....

Mungkin dalam kesempatan kali ini saya tidak bisa menceritakan secara rinci tentang apa saja yang telah saya pribadi alami selama menjalani KKN di Pejala, tapi setiap inci dari tempat tersebut tidak akan pernah saya lupakan. Rasa kebersamaan dengan teman – teman KKN UINSI Pejala, suka maupun dukanya juga rasa kekeluargaan dari para masyarakat Pejala. Setiap individu dalam kelompok kami memiliki karakter yang berbeda – beda tapi bagaimana cara kita untuk sejenak mengesyampingkan ego demi lancarnya program KKN yang kita laksanakan dan itu merupakan proses pendewasaan diri menurut saya pribadi. Saya harap apa yang saya tulis ini ada manfaatnya bagi Si pembaca dan saya berharap Pejala kedepannya bisa semakin maju baik disektor prikanan, pariwisata dan juga beberapa sektor lainnya.

BIODATA PENULIS



Assalamualaikum WarahMatullahi Wabarakatuh, hello everybody perkenalkan nama saya Sarman saya lahir di Sangbuah salah satu daerah yang berada di Enrekang Sulawesi Selatan, pada 3 Maret 2001, saya sehari – hari dipanggil Sarman oleh teman – teman saya, terkadang juga dipanggil “Man” dan mungkin beberapa panggilan aneh lainnya tapi saya tidak merasa keberatan karena cuman panggilan akrab / candaan semata. Saya memiliki hobi membaca buku, mendengarkan musik, bermain game, dan menonton anime. Jabata saya di KKN Pantai Pejala sebagai Humas.

Saya tinggal di Samarinda kota tepatnya di jalan Elang dekat dengan Jalan Ahmad Yani. Saya merupakan anak kandung dari Bapak Tubu dan Ibu Sahama dan saya juga mempunyai kaka bernama Sahrul sekarang beliau sudah berkeluarga dan tinggal di

daerah Pontianak. Adapun saya kuliah di UINSI saya mengambil program studi Perbankan Syariah, dulu semasa saya SD saya pernah bercita – cita ingin menjadi seorang dokter akan tetapi karena satu dan lain hal mengubah cara pandang saya, sehingga saya berpindah haluan ingin menjadi seorang dosen untuk mengamalkan segala ilmu dan pengalaman yang pernah saya dapatkan.



CHAPTER VII

SEPERCIK KISAH DI KELURAHAN PEJALA

“Banyak pengalaman yang dapat di ambil ketika KKN di kelurahan pejala ini, mulai dari rasa kebersamaan, rukun antar tetangga, dan kekompakan. Sepercik kisah di kelurahan pejala yang dilalui selama 40 hari.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ERVIANA ARYA MAHARANI (KKN PEJALA)

SEPERCIK KISAH DI KELURAHAN PEJALA

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang dilenggarakan oleh pihak perguruan tinggi untuk mahasiswa semester 7 keatas. KKN sendiri merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Begitupun yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris yang melaksanakan KKN selama 40 hari dan tersebar diberbagai desa dan perkampungan di Kalimantan timur dan ada pula yang KKN di luar kota.

Kelurahan pejala merupakan lokasi tempat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kelurahan pejala adalah salah satu kelurahan yang berada di penajam paser utara yang tempatnya berada di pesisir pantai. Kami membutuhkan kurang lebih 5 jam perjalanan menggunakan motor dan menyeberangi laut menggunakan kapal ferri ketika kami menuju ke lokasi tempat kami KKN. Disana saya merasa nyaman karena bertemu dengan teman kelompok yang ramah, asik, seru, selain itu masyarakat di kelurahan pejala menerima kedatangan kami di kelurahan pejala tersebut dengan baik.

Tidak hanya itu saya juga merasa sangat bersyukur ditempatkan di kelurahan pejala selain diterima baik oleh masyarakat pejala, namun saya bertemu dengan masyarakat yang

sangat ramah kepada siapapun, sangat baik, rukun, selain itu di pejala juga memiliki suasana yang cukup nyaman dan tepat dibelakang posko kami ada pantai dengan menyuguhkan pemandangan yang cukup indah, apa lagi tiba saat senja melihat sunset yang sangat indah, namun ada satu hal yang membuat saya cukup prihatin karna banyaknya sampah yang bertebaran dipesisir pantai. Seperti yang sudah saya sebut tadi bahwa pejala merupakan salah satu wilayah di pesisir pantai.

Pada minggu pertama setelah kami mendapatkan posko untuk kami tempati selama 40 hari, di pejala kami tinggal bersama nenek, nenek yang sangat baik hati yang kami anggap seperti nenek kami dan kami merasa punya keluarga baru di pejala ini. Keesokan harinya kami mengunjungi kantor kelurahan pejala yang dimana disana kami bertemu dengan ibu lurah beserta staff kantor lurah, disana kami disambut dengan baik oleh staff kelurahan dan ibu lurah. Setelah itu kami membuat jadwal piket kelurahan, piket masak, dan piket puskesmas pembantu. Pada minggu pertama ini kami melakukan survey dan silaturahmi dengan warga setempat, terumata kepada RT dan tertua yang ada di kelurahan tersebut. Kami melakukan survey tersebut untuk mengetahui program kerja apa yang cocok untuk kami lakukan didaerah sekitar. Setelah survey ke beberapa tempat kami memutuskan untuk pulang ke posko karna waktu sudah menunjukkan waktu dzuhur, setelah sholat dzuhur dan makan siang kami beristirahat sejenak. Disore hari kami menyempatkan untuk berbaur dengan masyarakat, ngobrol bersama masyarakat. Keesokan harinya kami kembali melakukan survey dan silaturahmi kepada warga sekitar, kami silaturahmi kerumah bapak RT dan dan warga-warga, sembari ngobrol kami bertanya kegiatan

rutinan apa yang ada dikelurahan tersebut. Beberapa hari kemudian kami mengikuti kegiatan pengajian rutin ibu-ibu setiap hari jum'at yang dihadiri oleh ibu-ibu warga pejala. Disore hari kami kembali survey ke beberapa tempat dan kami melakukan silaturahmi kepada warga setempat.

Minggu kedua di kelurahan pejala kami mulai membicarakan mengenai beberapa program kerja yang akan kami lakukan dikelurahan pejala, dan kami berkunjung ke TPA yang ada dipejala. Disana kami membantu mengajar santri-santri TPA yang jumlahnya lumayan banyak. Kami juga berkunjung ke SDN 023 yang ada di pejala, disana kami bertemu dengan bapak kepala sekolah dan beberapa guru, dan kami meminta izin untuk membantu mengajar di sekolah tersebut. Pada minggu kedua ini juga kami sudah melakukan piket kelurahan dan di minggu kedua ini perwakilan dari kami menghadiri acara sosialisasi yang dibuat oleh mahasiswa UNMUL. Ada beberapa kampus yang juga KKN di pejala yaitu UNMUL, UINSI dan juga UWGM. Pada minggu kedua ini kami menyebar undangan sosialisasi program kerja kami ke RT, PKK, POKJA, dan beberapa tertua yang ada di pejala, keesokan hari nya kami melakukan sosialisasi program kerja, proker kami terbagi menjadi 3 ada proker besar yaitu perayaan 17 agustus dan pelatihan fardhu kifayah, ada proker unggulan yaitu penanaman bibit toga dan membuat tapal nama jalan, ada proker kecil yaitu mengajar ngaji, kerja bakti dan perayaan tahun baru islam. Pada minggu kedua ini juga kami sudah melakukan beberapa proker seperti privat ngaji, ngajar di TPA dan mengajar di SD yang ada di kelurahan pejala.

Singkat cerita kami mulai melakukan kegiatan dan menjalankan beberapa program kerja. Banyak hal lucu yang saya

rasakan selama KKN, setiap hari ada saja hal yang dipermasalahkan namun hal-hal tersebut kami jadikan hal yang lucu saja. Candaan-candaan random yang setiap harinya saya rasakan, seperti kipas angin yang setiap hari diperbaiki pada akhirnya tidak terpakai dan rusak. Hanya saja minggu pertama dan kedua saya sedikit merasakan culture shock namun minggu-minggu selanjutnya saya mulai merasa nyaman dan bisa semakin berbaur dengan masyarakat, setiap sore kami ngobrol bersama ibu-ibu dan bapak-bapak nelayan karna ditempat KKN kami ini mayoritas masyarakat nya merupakan nelayan.

Tidak hanya hal lucu namun juga ada beberapa hal yang menyedihkan. Saya sempat sakit ditempat KKN, saya merasakan sesak nafas dan kepala yang pusing dan waktu itu kami lagi bersama-sama menanam tanaman obat keluarga, namun saya bersyukur memiliki teman yang sangat baik, mereka dengan cepat mencoba menenangkan saya, walaupun mereka juga panik sampai-sampai teman-teman hanya menggunakan pakaian rumah, yang sedikit kotor tanah karna kami sedang menanam tanaman toga, kunci motor tertinggal masih menancap dimotor dan motornya berada di kelurahan, salah satu teman saya meminta tolong kepada teman KKN unmul lain yang kebetulan saat itu ada di dekat kelurahan menelponkan supir ambulans dan segeralah membawa saya kerumah sakit, dan mendapat perawatan, tidak berselang lama ibu lurah dan ibu kessos datang menjenguk, bersyukur saat itu saya hanya rawat jalan. Pada jam 10 malam saya dibolehkan untuk pulang kembali ke posko. Ada hal yang mengejutkan yaitu sesampainya kami diposko banyak warga yang menunggu dan menjenguk hingga posko kami penuh dengan warga disitu saya kembali merasa terharu karna saya

merasa warga pejala sangat rukun dan sangat baik, kekeluargaannya yang sangat kuat.

Singkat cerita beberapa hari kemudian saya mulai membaik dan saya mulai mengikuti beberapa kegiatan dan kembali menjalankan proker bersama kawan-kawan, seperti pelatihan fardhu kifayah dengan pemateri yang luar biasa dari kementrian agama penajam, kami diajak oleh staff kelurahan untuk mengunjungi IKN masyaAllah tidak ada dibayangan saya sebelumnya saya bisa menginjakkan kaki di IKN tempatnya indah dan banyak pepohonan yang sangat sejuk walaupun sedikit panas juga, dan setelah itu kami kembali merawat tanaman toga, mengikuti penancangan tapal nama jalan, hari kemerdekaan 17 agustus dan itu saya menjadi salah satu petugas upacara di SDN 023 saya sedikit merasa tegang dan gugup karna itu pertama kali lagi setelah beberapa tahun tidak merasakan menjadi petugas upacara, mengikuti agenda jalan santai. Pada saat merayakan 17 agustus ada salah satu teman kami yang mengikuti lomba karaoke sebagai perwakilan kelompok KKN dan Alhamdulillah teman kami itu mendapatkan juara 1.

Singkat cerita hari dimana waktunya kami pulang ke samarinda mulai malam hari sebelum kami pulang ke samarinda, kami bersama anak dan cucu-cucu nenek berkumpul dirumah nenek yang selama 40 hari menjadi posko kami, saat itu kami bersenang-senang karaokean, membuat donat kentang, dan ada juga yang memberi kami buah tangan untuk kami bawa pulang. Sampai saatnya di pagi hari kami sudah dimasakkan nasi kuning oleh anaknya nenek, kami makan bersama dan jam 8 pagi kami pergi ke kelurahan untuk berpamitan suasananya sangat sedih karna kami akan berpisah dengan para staff kelurahan yang

sangat baik, setelah perpisahan dengan staff kelurahan kami berpamitan dengan warga disana, dan terakhir kami berpamitan dengan nenek dan anak-anaknya, sedih rasanya meninggalkan warga yang sudah seperti keluarga kami, setelah itu kami berpamitan dengan teman-teman dari UWGM, dan setelah itu kami melakukan perjalanan menuju samarinda dan bertemu kembali dengan keluarga.

BIODATA PENULIS



Assalamu'alaikum halo teman-teman. Perkenalkan nama saya Erviana Arya Maharani, biasa dipanggil Pipin terkadang teman-teman KKN memanggil saya dengan sebutan Dora. Saya lahir pada 19 februari 2002. Saya merupakan mahasiswi UINSI dari program studi bimbingan konseling islam. di KKN saya mmendapatkan amanah menjadi sekretaris 1.

Saya tinggal di samarinda seberang tepatnya di jalan bung tomo, gang. Familiy. Saya merupakan anak perempuan pertama. Saya memiliki satu adik perempuan yang saat ini sama-sama sedang duduk dibangku kuliah di universitas yang sama, yaitu universitas islam negeri sultan aji muhammad idris samarinda, hanya saja adik saya baru masuk kuliah atau mahasiswi baru.

Sekian pengenalan singkat dari saya. Assalamu'alaikum teman-teman.



CHAPTER VIII
Serangkaian kisah di kelurahan pantai pejala



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD SAID NOOR YAHYA (KKN PEJALA)

SERANGKAI KISAH DIKELURAHAN PANTAI PEJALA

Pada tanggal 13 juli 2023 bertempat di kelurahan pejala kami melaksanakan salah satu kegiatan kampus yaitu KKN kuliah kerja nyata yang di mana kami memiliki kelompok dan beranggotakan 8 orang di antaranya 3 laki laki dan 5 perempuan di sini hal yang paling utama kami lakukan adalah mengunjungi kelurahan tersebut yang di mana kami di sambut dengan hangat oleh ibu lurah yang ada di sana tak lupa juga kami mengunjungi dan menyapa para warga di sana sembari kami menyiapkan peralatan peralatan pribadi seperti pakaian tas prabotan dan lain lain. Di sini kami di arahkan ke tempat tersebut yang di mana kami di sambut oleh para rt dan juga warga yang turut hadir membantu kami.

di sana kami tinggal di sebuah rumah warga yang di mana kami menjadikan tempat tersebut sebagai posko kami. Di sana kami tinggal bersama sama dan juga ada seorang nenek yang memiliki rumah tersebut nenek tersebut sudah kami anggap seperti nenek kami sendiri setiap kali kami ada keperluan nenek tersebut selalu membantu kami pada keesokan harinya setelah kami istirahat kami melanjutkan kegiatan survey atau beradaptasi dengan lingkungan di sana sembari menyapa para warga. Dan tak

lupa juga di sana kami memiliki beberapa teman kelompok kkn dari UINSI

Di antaranya daerah sesumpu. Saloloang. Sungai parit. Kampung baru. Dan Tanjung tengah. Di sana kami mengunjungi beberapa posko mereka sembari menanyakan beberapa program kerja mereka yang telah mereka tata di sana kami bersilaturahmi dengan mereka dan juga melakukan kunjungan ke posko kampus lain di antaranya adalah kkn unmul di mana mereka lebih dulu dari kami di sana kami bersilaturahmi dengan mereka sekaligus menanyakannya perihal keadaan di kelurahan tersebut. Agar kami bisa menjadikan referensi atau suatu pembelajaran buat kami ketika menjalankan program kerja singkat cerita setelah seminggu di sana akhirnya kami menjalankan rapat kelompok terkait program kerja alhamdulillah kami mendapatkan beberapa program kerja yang cocok di laksanakan di kelurahan tersebut

di antaranya membuat papan nama jalan. Mengadakan kegiatan fardu kifayah dengan pihak kementerian keagamaan dan juga kelurahan juga menjalankan kegiatan penanaman toga yang di



lakukan di belakang kelurahan dan juga di puskesmas bantuan. Di sana hal yang kami jalankan yang pertama adalah papan nama jalan. Di mana yang kami lihat di sana banyak orang yang masih kebingungan ketika menuju daerah tersebut akhirnya kami memutuskan untuk memasang di tiga tempat yaitu Saloloang sesumpu. Kelurahan pejala kelurahan Tanjung tangan. Dan arah menuju rt 4 sebelum memasang kami mengadakan sosialisasi sekaligus meminta persetujuan dari pihak rt dan juga lurah di daerah kelurahan pejala tersebut setelah selesai diskusi akhirnya kami memutuskan untuk menancapkan papan nama jalan tersebut.

Setelah kami selesai memasang papan tersebut kami memutuskan untuk kembali ke posko untuk beristirahat terlebih dahulu Pada saat malam tiba kami mengajak anak2 di desa tersebut untuk bersama-sama belajar mengaji dan juga belajar les privat bersama mereka alhamdulillah mereka sangat senang dan



antusias untuk mengikutinya di sana mereka belajar banyak sekali pelajaran terutama mengaji dan juga mendengarkan kisah tauladan tentang nabi dan rasul.

Tidak lupa juga ada sebagian teman kami yang mengajarkan mereka pembelajaran di kelas seperti tugas latihan dan pr yang di berikan oleh guru keesokan harinya kami bergegas pergi ke kelurahan yang di mana kami di sana melaksanakannya piket kelurahan yang di adakan setiap hari senin sampai dengan jumat. Di sana kami masing-masing berpencar untuk melaksanakan kegiatan lain di antaranya ada yang mengajar di sd ada juga yang piket pusban dan juga piket kelurahan pada saat kami piket di sana kami banyak sekali mendapatkan pelajaran di antaranya bagaimana cara berbaur dengan warga yang baik bagaimana caranya melaksanakan kegiatan yang ada di kantor dan juga bagaimana cara mendidik anak-anak yang berada di bangku sekolah dasar.

Setelah kami usai melaksanakannya kegiatan tersebut kami pun memutuskan untuk kembali ke posko untuk beristirahat sesampainya kami di posko kami masak makanan untuk di makan bersama di sana kami mempunyai tugas atau jadwal masak masing masing agar di antara kamu tidak terjadi yang namanya ketidakadilan terhadap kerjaan setelah selesai kami pun makan bersamaan tak lupa juga kaki mengajak nenek tersebut untuk ikut makan bersama kami setelah kaki selesai makan akhirnya kami pun memutuskan untuk istirahat dan tidur sejenak di siang hari setelah panjang kami melakukan kegiatan pada saat malam seperti biasa dan belajar bersama setelah usai tersebut kami beristirahat agar tidak cape melaksanakan kegiatan esok hari nya singkat cerita pagi pun tiba di mana kami melaksanakannya kegiatan penanaman toga yang di mana penanam ini juga di bantu oleh anak umul dan juga pihak kelurahan.

Setelah kami usai melakukan kegiatan tersebut kami bersama sama istirahat sembari menikmati makanan yang telah



kami sediakan bersama setelah kegiatan usai kamipun pulang kembali ke posko keesokan harinya kami pun melaksanakan kegiatan seperti biasanya yaitu piket kelurahan ternyata di sana kami di sambut dengan kedatangan anggota kkn yang baru masuk yaitu UWGM atau universitas widyagama yang di mana mereka ternyata kkn di kelurahan pantai pejala juga di sana kami pun akhirnya memutuskan untuk bersilaturahmi sekalian menjalin keakraban sesama kelompok kkn yang di mana nantinya kami bekerjasama untuk mengembangkan kegiatan kkn di kelurahan pejala

Kegiatan seperti biasanya yaitu piket kelurahan ternyata di sana kami di sambut dengan kedatangan anggota kkn yang baru masuk yaitu UWGM atau universitas widyagama yang di mana mereka ternyata kkn di kelurahan pantai pejala juga di sana

kami pun akhirnya memutuskan untuk bersilaturahmi sekalian menjalin keakraban sesama kelompok kkn yang di mana nantinya kami bekerjasama untuk mengembangkan kegiatan kkn di kelurahan pejala agar bisa dijalankan dengan maksimal kami memutuskan menjalankan program kerja bersama sama dengan anak anak widyagama yang di mana kegiatan kkn mereka sama



dengan kami. Tak lupa juga kami mengajak para teman teman kkn dari unmul untuk sama sama bekerja sama dalam perihal menjalankan program kerja yang ada pada desa atau kelurahan pejala tersebut dan alhamdulillah dengan adanya kerjasama tersebut kegiatan berjalan lancar dan akhirnya bisa menjalin hubungan yang baik.

Setelah kami usai silaturahmi kami memutuskan kembali ke posko untuk melaksanakan rapat lanjutan tentang kegiatan program kerja yang ingin kami jalankan selanjutnya. Setelah selesai

rapat keesokan harinya kami pun melanjutkan program kerja kami yaitu fardu kifaya yang di laksana di kelurahan bersama para

warga di sana kami dan para warga tersebut bersama-sama belajar untuk memahami bagaimana tata cara pemandian jenazah sampai Dengan di sholat kan di sana juga ada kementerian keagamaan yang di mana mereka membantu kami dalam pemaparan materi. Setelah selesai kami pun kembali ke posko kami untuk beristirahat dan juga bermain dengan anak anak di sana. Singkat cerita saat 17 agustus pun tiba yang di mana kami dan anak UWGM terpilih sebagai panitia pelaksanaan lomba 17 tersebut di sana lomba tersebut. berjalan lancar dengan suasana yang begitu ramai dan bahagia ada berbagai macam



lomba yang di laksana di antaranya

- 1 : lomba balap karung
- 2 : lomba makan kerupuk
- 3 : lomba bola sarung
- 4 : lomba joget balon
- 5 : lomba lari kelereng

Di antara lomba tersebut menurut saya yang paling ramai ialah lomba bola sarung yang di mana lomba ini hanya boleh di lakukan oleh orang tua saja. Sedangkan anak anaknya bermain yang ringan saja Singkat cerita ketika lomba telah usai akhirnya saya dan teman saya memutuskan untuk mempersiapkan hadiah hadiah apa saja yang nanti di berikan kepada para pemenang lomba nanti di sana kami membantu sebagian warga untuk menyari hadiah tersebut

Singkat cerita akhirnya tiba hari di mana kami melakukan pembagian hadiah kepada para pemenang dan tak lupa juga pada malam nya kami menyaksikan teman kami yang tampil di lomba menyanyi alhamdulillah teman kami mendapatkan gelar kejuaraan pertama dan mendapatkan hadiah yaitu kompor gas setelah sekian lama menjalankan kegiatan akhirnya tiba di mana kami harus kembali ke samarinda di mana kegiatan kami di sini sudah usai Di malam terakhir kami di sana kami melaksanakan kegiatan makan bersama warga di sana sembari mengucapkan kata perpisahan di sana mami semua sangat sedih namun bahagia karna di sana kami mendapatkan keluarga baru yang sangat baik.

Hal yang paling berkesan menurut saya adalah di sini saya dapat mempelajari bagaimana cara berbaur dengan masyarakat bagaimana caranya mengatasi suatu masalah dan juga saya dapat

mengetahui arti kebersamaan yang sebenarnya bagaimana dan mendapatkan kekeluargaan yang erat.



Esok hari pun tiba di mana kami dan teman-teman berpamitan kepada para warga dan juga teman-teman dari kkn UWGM dan juga pihak kelurahan setelah kami berpamitan akhirnya kami pun bersama sama untuk pulang ke Samarinda kami sangat sedih dan berat untuk meninggalkan pantai pejala

Akhirnya kami pun pulang yang di mana kami beriringan dengan mobil yang mengangkutnya barang kami. Pesan saya untuk pantai pejala kalian semua warga yang baik tetap semangat dalam mencari nafkah semoga kita di beri keberkahan di dunia maupun akhirat. Mungkin sampaikan sini saja kisah kami di kkn kelurahan pejala semoga apa yang kami berikan bisa bermanfaat bagi warga semua aminn semoga bisa balik sini lagi And see you pantai pejala.

